

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sampel

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2013-2015. Berdasarkan hasil seleksi didapatkan jumlah sampel sebanyak 59 perusahaan. Proses pemilihan sampel dalam penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2015 (136 x 3)	408
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31-Desember selama tahun 2013-2015 secara berturut-turut (11x 3)	(33)
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengalami kerugian pada tahun 2013-2015 secara berturut-turut. (50 x 3)	(150)
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2013-2015 yang tidak menyajikan mata uang rupiah (16 x 3)	(48)

Jumlah observasi total periode penelitian (59 x 3)	177
Outlier	(25)
Sampel	152

B. Hasil Analisis Data dan Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Dait	152	0,07	0,84	0,4343	0,18501
LEV	152	0,00	606,52	5,9529	52,49117
SIZE	152	1190,05	245435000,00	12091934,0891	35072527,43092
SPREAD	152	-49,75	50,00	10,8754	14,38252

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.2 menunjukkan manajemen laba (DAit) mempunyai rata-rata sebesar 0,4343 dengan standar deviasi 0,18501. *Leverage* (LEV) memiliki rata-rata sebesar 5,9529 dengan standar deviasi 52,49117. Ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki rata-rata sebesar 12091934,0891 dengan

standar deviasi 35072527,43092. Asimetri informasi (SPREAD) memiliki rata-rata sebesar 10,8754 dengan standar deviasi 14,38252.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09518946
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.204

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed sebesar $0,204 > 0,05$, hal ini berarti data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Hasil ringkasan uji multikolonieritas menggunakan metode variance inflation factor (VIF) yang disajikan dalam tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
LEV	0,849	1,177	Non multikolonieritas
SIZE	0,843	1,186	Non multikolonieritas
SPREAD	0,992	1,009	Non multikolonieritas

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Variabel-variabel bebas di atas memiliki nilai variance inflation factor (VIF) < 10. Artinya model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson statistics disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

	DW	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	2,075	1,7752	2,2248	Tidakterdapat masalah autokorelasi

Sumber: Hasil analisis Data

Tabel 4.5 menunjukkan nilai DW-test yang diperoleh sebesar 2,075 berada pada daerah $dU < DW < 4-dU$, yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil ringkasan dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Sig	Keterangan
LEV	0,430	Non heteroskedastisitas
SIZE	0,465	Non heteroskedastisitas
SPREAD	0,128	Non heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis data.

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam model regresi memiliki nilai sig $> 0,05$. Sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan (SIZE) dan asimetri informasi (SPREAD)

terhadap manajemen laba. Ringkasan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien regresi	Nilai Sig	Simpulan
Konstanta	-0,028	0,815	
LEV	0,001	0,029	Signifikan
SIZE	0,031	0,000	Signifikan
SPREAD	0,002	0,128	Tidak Signifikan
Nilai Signifikan Uji F = 0,001			
Nilai R-square = 0,082			

Berdasarkan tabel 4.7, hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Nilai t (t-test)

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel *leverage* (LEV) memiliki koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai sig sebesar $0,029 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) didukung atau diterima.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,031 dengan nilai sig sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) didukung atau diterima.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel asimetri informasi (SPREAD) memiliki koefisien regresi sebesar 0,002 dengan nilai sig sebesar 0,128 $> \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) tidak didukung atau ditolak.

b. Uji Signifikansi Nilai F (F-test)

Hasil dari perhitungan pada tabel 4.7 didapatkan nilai sig sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan asimetri informasi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap manajemen laba.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai adjusted R square sebesar 0,082 menunjukkan bahwa 8,2%. Artinya, variabel independen yang diteliti mampu menjelaskan 0,082 atau 8,2% variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian.

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.	Diterima
H ₂	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.	Diterima
H ₃	Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.	Ditolak

C. Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 15 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan variabel *leverage* memiliki nilai sig sebesar $0,029 < \alpha (0,05)$ sehingga hipotesis pertama (H₁) diterima atau didukung. Hal ini berarti dengan adanya tingkat *leverage* yang tinggi akan terancam *default* sehingga cenderung untuk melakukan manajemen laba dikarenakan kebijakan hutang yang tinggi sehingga perusahaan dimonitor oleh pihak ketiga, dan dengan demikian maka manajer akan bertindak sesuai kepentingan *debtholders*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu (2010), Subhan (2010), Yamaditya (2014), Agustia (2013) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba yang berarti jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi untuk mendanai aset-aset atau investasinya, maka manajer akan melakukan manajemen laba untuk mengatur angka laba yang dihasilkan dengan memiliki tujuan seperti untuk menarik investor ataupun kreditor yang ingin memberikan pinjaman dana atau perpanjangan kontrak.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Wiyadi, Dkk (2016), Jao, dkk (2011) dan Wika Septian Prasetyo (2011), Christiani dan Nugrahanti (2014), Pambudi dan Sumantri (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti jika *leverage* perusahaan mengalami peningkatan, maka tingkat manajemen laba yang dilakukan akan tetap.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, ditunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima atau didukung. Hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan yang diukur dengan total aktiva maka tindakan manajemen akan semakin besar.

Perusahaan berukuran besar cenderung menarik perhatian politik, baik pemerintah maupun kelompok lainnya. Oleh karena itu, manajer perusahaan cenderung melakukan manajemen laba guna memenuhi harapan

pihak yang terkait proses politik. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada praktik manajemen laba, Koefisien yang positif menunjukkan semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba dimana perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks selain itu perusahaan besar juga lebih dituntut untuk memenuhi ekspektasi investor yang lebih tinggi.

Penelitian ini terdukung oleh penelitian Ningsaptiti (2010) dan Pambudi dan Sumantri (2014), Halim, dkk. (2005), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya total penjualan yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdampak terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Namun bertentangan dengan penelitian Gunawan, dkk (2015), Nugraha (2010) dan Gusnadi dan Pratiwi (2008) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut. Perusahaan berukuran besar juga kurang memiliki dorongan untuk melakukan

manajemen laba karena perusahaan besar dipandang lebih kritis di hadapan investor dan pihak luar.

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang ditunjukkan dengan nilai sig sebesar sebesar $0,128 > \alpha (0,05)$, sehingga hipotesis ini ditolak atau tidak terdukung. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Barus dan Setiawati (2015), Olyvia (2010), Miranti (2011), Wiryadi dan Sebrina (2013) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hal yang menyebabkan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan proksi yang kurang kuat dalam memperhitungkan asimetri informasi. Siregar (2006) yang menemukan hasil penelitian bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba mengemukakan alasan bahwa kemungkinan jumlah sampel yang relatif tidak banyak sehingga estimasi parameter kurang tepat membuat asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hal ini menandakan bahwa asimetri informasi bukanlah merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan dalam tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan yang dikarenakan selain pertumbuhan perusahaan yang baik, juga adanya kemungkinan kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif. Kaidah tersebut adalah relevansi dalam informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, netral dan lengkap dalam penyajian

laporan keuangan, dan laporan keuangan yang disajikan harus memiliki daya banding serta daya uji.

Berbeda dengan penelitian oleh Dhaneswari dan Widuri (2013), Wiyadi,Dkk (2016), Putra, Dkk (2014), Tarigan (2011) yang menyimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba yang berarti bahwa semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi antara *principal* (pemegang saham) dengan agent (manajer), maka semakin mendorong manajer menyajikan informasi yang tidak sebenarnya atau melakukan manajemen laba.